



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR

¹Fathor Rossi, ²Ahmad Wahyudi, ³Abdussalam

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

³STIKIP PGRI Bangkalan

¹Rosi123@gmail.com

²ahmadwahyudi83.konang@gmail.com

³abdussalam@stikipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Disiplin, Guru, Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang terdiri dari empat dimensi utama. Pertama, sebagai manajer dengan tugas mengelola tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana-prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan sistem informasi sekolah. Kedua, sebagai pemimpin dengan fokus pada perencanaan sekolah, organisasi kelembagaan, dan penerapan kepemimpinan. Ketiga, sebagai administrator yang mengurus ketatausahaan dan keuangan sekolah. Keempat, sebagai penyelia dengan tugas melakukan supervisi, evaluasi, dan pelaporan. Faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru meliputi taat pada aturan sekolah, pengembangan profesi guru, motivasi, pengawasan, dukungan masyarakat sekitar, dan kerja sama. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup kehadiran terlambat, kurangnya sarana-prasarana yang memadai, alokasi dana yang terbatas, minimnya dukungan masyarakat, dan rendahnya motivasi guru

Abstract

Keyword: Principal, Discipline, Teacher, Teaching.

The research findings indicate that the role of the principal in enhancing teacher discipline at SMP Negeri 4 Baraka, Enrekang Regency, encompasses four main dimensions. First, as a manager, the principal is responsible for managing educational staff, student affairs, facilities and infrastructure, school-community relations, and the school information system. Second, as a leader, the focus is on school planning, organizational structure, and leadership implementation. Third, as an administrator, the principal handles administrative tasks and school finances. Fourth, as a supervisor, the principal is tasked with conducting supervision, evaluation, and reporting. Factors supporting the principal's role in improving teacher discipline include adherence to school rules, professional development for teachers, motivation, supervision, community support, and collaboration. On the other hand, hindering factors include tardiness, inadequate facilities and infrastructure, limited budget allocation, minimal community support, and low teacher motivation



PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mewujudkan sekolah berkualitas dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, sekaligus sebagai guru fungsional yang diberi tugas tambahan untuk memimpin kegiatan belajar mengajar di sekolah (Wahjosumidjo, 2005, p.83). Kepala sekolah adalah komponen yang paling berperan dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan hubungan erat terhadap berbagai aspek di sekolah seperti disiplin, iklim budaya, dan penurunan perilaku nakal peserta didik (Mulyasa, 2005, p.05). Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah, termasuk proses pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan, serta memiliki wewenang, kekuasaan, dan kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya, dengan kompetensi profesional sebagai leader, manajer, pendidik, administrator, dan pencipta iklim kerja (Juliantoro, 2014).

Sekolah adalah lembaga yang menyediakan layanan pendidikan dengan sistem yang terstruktur, berperan penting dalam memberikan kontribusi signifikan bagi kehidupan sosial masyarakat. Sebagai institusi pendidikan pada tataran mikro, sekolah memfasilitasi proses pembelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar menjadi manusia berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kelangsungan belajar mengajar, mengembangkan potensi lembaga, serta menumbuhkan kedisiplinan dan kinerja guru, karena kepala sekolah juga merupakan guru dengan tugas tambahan memimpin sekolah (Wahjosumidjo, 2005, p.83). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan disiplin guru, dengan kecerdasan emosional untuk menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik, serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana, dan berperan sebagai supervisor di sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2005, p.24).

Pemimpin, yang identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil dan juga mencakup makna amir atau penguasa, memiliki amanah dan tanggung jawab besar tidak hanya terhadap anggota dan sekitarnya tetapi juga kepada Allah SWT, serta harus memilih gaya kepemimpinan yang dapat menjadi panutan dan memperoleh pandangan baik dari orang lain (Mulyasa, 2005, p.24). Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah memiliki tugas pokok untuk membina dan mengembangkan sekolah secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman guna mencapai visi dan misi sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga sekolah sering kali bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengarahkan komunitas sekolah, termasuk tenaga kependidikan, guru, dan siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Untuk mencapai kedisiplinan yang optimal, diperlukan kesadaran diri dan sikap sukarela dalam menaati peraturan serta memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penerapan kedisiplinan yang efektif berperan penting dalam pembentukan dan perbaikan karakter, yang pada gilirannya



meningkatkan tanggung jawab guru dan siswa. Ketika disiplin diterapkan dengan baik, kinerja guru dan hasil yang dicapai siswa akan meningkat, mendukung penciptaan kondisi sekolah yang kondusif. Dengan demikian, tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan lebih mudah tercapai. Kedisiplinan, sebagai elemen penting dalam organisasi, membantu menjaga efisiensi dan mencegah tindakan individu yang merugikan kelompok, memberikan manfaat besar baik bagi organisasi maupun anggotanya.

Selain sebagai administrator, kepala sekolah juga memiliki peran penting sebagai pengambil keputusan tertinggi di sekolah dan dapat menindak tegas guru yang tidak profesional serta kurang disiplin, sehingga baik buruknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya (Sutrisno, 2010, p.93). Jika kedisiplinan seorang guru buruk, maka secara otomatis akan berdampak pada kedisiplinan siswa sebagai generasi penerus bangsa, yang harus dikenalkan dengan nilai-nilai kehidupan sejak dini untuk menjalani kehidupan yang tertib, efektif, dan efisien, serta mematuhi norma-norma tata tertib agar pelanggaran dapat dihindari dan sanksi atau hukuman dapat diterapkan (Sutrisno, 2010, p.93).

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, dan karena kedisiplinan mempengaruhi keseluruhan proses pembelajaran, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangat krusial. Disiplin adalah indikator penting dari kualitas karena memacu pelaksanaan program secara efektif dan menjamin kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Aturan ini menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, serta menyelaraskan tujuan dan nilai-nilai individual. Dengan disiplin, tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas terjamin, yang pada akhirnya menghasilkan hasil pendidikan yang optimal untuk semua siswa (Sutrisno, 2010, p.93).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini (Arum, n.d.). Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Steysy et al., n.d.). Karena penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan data yang dianalisis berupa kata-kata, bukan angka, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. (Uliana et al., n.d.).

HASIL DAN PENELITIAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubtadiin 1

Peran kepala sekolah sebagai educator

Dalam melaksanakan perannya sebagai educator, kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubtadiin 1 menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Salah satu strategi utama adalah menciptakan suasana sekolah yang



kondusif, yang mencakup penyediaan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber-sumber belajar yang memadai. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah, dengan cara memberikan pencerahan agama dan tingkat sosial, agar mereka memiliki semangat dan komitmen yang tinggi dalam mencapai tujuan sekolah. Motivasi ini penting agar setiap anggota dapat bekerja secara optimal dan bersungguh-sungguh.

Kepala sekolah juga memberikan penugasan dan tanggung jawab kepada pegawai sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan kompetensinya. Dengan strategi-strategi ini, kepala sekolah berusaha menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung, yang pada gilirannya akan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan efektivitas keseluruhan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager

Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadiin 1. Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat, seperti membangun kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah. Strategi-strategi ini penting untuk memastikan tenaga kependidikan dapat berfungsi secara optimal dan berkontribusi secara efektif terhadap tujuan sekolah.

Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama baik dengan tenaga kependidikan itu sendiri maupun pihak lain yang terkait. Memberikan kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesinya perlu dilakukan secara persuasif dan dengan pendekatan hati ke hati. Kepala sekolah harus bersikap demokratis, memberi ruang bagi semua tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya, serta mendorong keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan sekolah.

Kepala sekolah juga harus melakukan kerjasama melalui musyawarah untuk membahas peraturan dan kebijakan yang ada di sekolah. Dalam proses musyawarah ini, kepala sekolah meminta saran dari seluruh tenaga kependidikan untuk memastikan bahwa aturan yang dibuat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Dengan mempertimbangkan aturan yang ada dalam kode etik, kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengkoordinasikan bawahannya dan meningkatkan kedisiplinan kerja tenaga kependidikan di sekolah tersebut..

Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan dengan seorang manager. Selain harus mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya, kepala sekolah perlu memahami segala aspek operasional di sekolah. Ini penting agar kepala sekolah bisa terlibat dalam berbagai aktivitas administrasi jika diperlukan. Misalnya, kepala sekolah sering terlibat dalam pengelolaan administrasi sekolah yang meliputi pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian dokumen atau arsip sekolah. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadiin 1, kepala sekolah berperan aktif dalam pengelolaan administrasi, seperti penyusunan laporan supervisi dan keuangan sekolah. Keterlibatan



langsung ini menunjukkan pentingnya pemahaman menyeluruh mengenai aspek-aspek administrasi di sekolah.

Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai aspek administrasi, seperti kurikulum, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan, serta keuangan. Kemampuan ini diperlukan agar kegiatan administratif dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan mendukung produktivitas sekolah. Sebagai administrator, kepala sekolah tidak hanya terlibat dalam pencatatan dan penyusunan program sekolah, tetapi juga dalam pendokumentasian seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa semua aspek administrasi berjalan dengan baik dan mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan..

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing tenaga kependidikan di sekolah. Tugas ini melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh para guru dan staf pendidikan lainnya, dengan tujuan memastikan bahwa pelaksanaan tugas dilakukan secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam kapasitas ini, kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan supervisi yang baik, diharapkan kinerja tenaga kependidikan dapat meningkat dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Namun, dalam sistem pendidikan modern, terdapat kebutuhan untuk adanya supervisor khusus yang lebih independen dari kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dalam proses supervisi dan pembinaan. Supervisor independen dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dan adil terhadap kinerja tenaga kependidikan, tanpa adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul jika kepala sekolah melakukan semua tugas supervisi. Dengan adanya supervisor independen, diharapkan pelaksanaan tugas pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efisien, dan kepala sekolah dapat fokus pada tugas-tugas lainnya yang juga penting untuk menunjang kualitas pendidikan di sekolah..

Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus berperan sebagai teladan dan panutan bagi seluruh anggota komunitas sekolah, terutama tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk menunjukkan contoh perilaku yang baik dan profesional, serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah perlu menginspirasi dan memotivasi tenaga kependidikan dengan cara yang positif, sehingga mereka merasa terdorong untuk mengikuti dan melaksanakan segala peraturan dan kebijakan yang telah disepakati bersama.

Kemampuan kepala sekolah untuk mengajak dan mempengaruhi tenaga kependidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif. Kepala sekolah harus dapat berkomunikasi dengan jelas dan meyakinkan tentang pentingnya peraturan dan kebijakan tersebut, serta memberikan dukungan dan bimbingan untuk memastikan bahwa setiap individu memahami dan mematuhi aturan yang ada. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat membangun kepercayaan dan komitmen di antara tenaga kependidikan,



sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan...

Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Sebagai seorang innovator, kepala sekolah dituntut untuk mencari dan menciptakan gagasan baru yang relevan dengan perkembangan zaman serta mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan di sekolah. Kepala sekolah juga harus menjadi teladan bagi seluruh tenaga kependidikan dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan inovasi. Hal ini berarti kepala sekolah harus memiliki strategi yang jelas dan efektif dalam setiap tindakannya. Meskipun di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadiin 1 belum ada inovasi besar yang diimplementasikan, kepala sekolah telah menunjukkan kemampuannya dalam memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai langkah awal dalam perbaikan.

Sebagai innovator, kepala sekolah perlu menunjukkan cara-cara kerja yang konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif. Kepemimpinan yang inovatif juga harus menghindari sikap pragmatis yang sempit, melainkan mengutamakan keteladanan, kedisiplinan, serta sikap adaptif dan fleksibel. Inovasi dalam konteks pendidikan mencakup kemampuan untuk menciptakan atau menerapkan keahlian baru dalam pengembangan dan pelaksanaan tugas pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menghasilkan ide-ide yang dapat meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meski saat ini belum ada inovasi signifikan di lapangan, langkah awal yang dilakukan kepala sekolah dengan memperbaiki sarana dan prasarana adalah fondasi penting untuk menuju ke arah perbaikan yang lebih besar. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat menyiapkan dasar yang kuat untuk implementasi inovasi yang lebih kompleks dan efektif di masa depan.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Untuk meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan, kepala sekolah harus berperan aktif sebagai motivator yang efektif. Motivasi yang diberikan harus mampu mendorong tenaga kependidikan untuk bekerja secara optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadiin 1. Kepala sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan motivasi yang bermanfaat, seperti pencerahan agama dan kegiatan sosial yang dirancang untuk membangkitkan semangat kerja. Melalui pencerahan agama, tenaga kependidikan dapat mendapatkan inspirasi dan dorongan moral, sedangkan kegiatan sosial dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian di antara staf.

Sebagai motivator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan. Ini mencakup pemilihan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik tenaga kependidikan. Strategi tersebut bisa meliputi penyampaian pesan yang memotivasi secara langsung, memberikan penghargaan atas prestasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan inspiratif. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen tenaga kependidikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.



Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah, terdapat beberapa faktor pendukung yang krusial. Pertama, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang efektif, yang mencakup keterampilan dalam mengelola dan memotivasi staf. Kemampuan ini memungkinkan kepala sekolah untuk memimpin dengan memberikan contoh yang baik dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Kedua, komunikasi yang jelas mengenai kebijakan dan aturan disiplin sangat penting. Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua guru memahami kebijakan disiplin yang berlaku, sehingga tidak ada kebingungan atau ketidakpahaman mengenai apa yang diharapkan dari mereka.

Ketiga, memberdayakan guru dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan disiplin dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Ketika guru merasa dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan, mereka lebih cenderung untuk mematuhi dan mendukung aturan tersebut. Keempat, memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru sangat penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kinerja mereka dalam hal disiplin. Dukungan ini bisa berupa pelatihan, bimbingan, atau sumber daya tambahan yang membantu guru dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih baik.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas upaya peningkatan disiplin. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya disiplin. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai dampak disiplin, guru mungkin tidak akan termotivasi untuk mematuhi aturan. Selain itu, kebijakan disiplin yang tidak jelas atau ambigu dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpatuhan. Ketidaksetujuan dari sebagian guru atau staf terhadap kebijakan disiplin juga dapat menjadi penghambat serius, karena perbedaan pendapat dapat mengganggu implementasi aturan. Terakhir, ketidakcukupan sumber daya, baik dari segi personel maupun keuangan, dapat menghambat kemampuan sekolah dalam menerapkan dan menegakkan kebijakan disiplin secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubtadiin 1, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peran yang sangat krusial dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada nilai-nilai disiplin. Dalam kapasitas ini, kepala sekolah harus dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan kepada guru. Membangun hubungan yang positif dan mendukung sangat penting untuk membantu guru mengatasi tantangan pribadi atau profesional yang dapat mempengaruhi kedisiplinan mereka. Sebagai mentor, kepala sekolah memiliki kesempatan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan guru, baik secara pribadi maupun profesional.

Faktor pendukung utama dalam meningkatkan kedisiplinan guru mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang efektif, yang mencakup keterampilan dalam memotivasi dan mengelola staf. Kedua, komunikasi yang jelas mengenai kebijakan dan aturan disiplin harus disampaikan kepada semua guru untuk menghindari kebingungan. Ketiga, memberdayakan guru dalam



pengambilan keputusan terkait kebijakan disiplin dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap aturan tersebut. Terakhir, memberikan dukungan dan pembinaan yang memadai kepada guru membantu mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan kinerja mereka dalam hal disiplin.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya disiplin dapat menjadi kendala, begitu juga dengan kebijakan disiplin yang tidak jelas atau ambigu. Ketidaksetujuan dari sebagian guru atau staf terhadap kebijakan disiplin juga dapat menghambat pelaksanaannya. Selain itu, ketidakcukupan sumber daya, baik dalam bentuk personel maupun keuangan, dapat menghambat implementasi kebijakan disiplin yang efektif di sekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, L. P. I. (n.d). Sistem Operasi Menggunakan Metode Konversi di Perusahaan Rokok Manufacturing, *Jurnal Majamecha*, 01(01), <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamecha/article/view/382> (Diakses, 06 Juli 2023)
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Jacobus, S. I. W., & Sumarauw, J. S. B. (n.d). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan pada Cv. Pasific Indah Manado. *Jurnal Emba*, 06(04), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20996>(Diakses, 06 Juni 2023)
- Juliantoro, M. (2014). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2) 20 – 31.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uliana, Wisri, & Khairuddin, A. (n.d). Pola Komunikasi Interpersonal Ustadzah Fatimah pada Siswi Madrasah Aliyah Putri dalam Membentuk Akhlak. *Jurnal Maddah*, 03(01). <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/maddah/article/view/1130> (Diakses, 06 Juni 2023)
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.